

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi

1. Penegrtian Strategi

Secara harfiah, kata strategi artinya seni para jenderal. Strategi bisa juga diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹

Dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu atau seni dalam menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan tertentu dalam perang maupun damai. Strategi merupakan istilah yang identic dengan “taktik” yang secara konseptual strategi dapat dipahami suatu haluan garis besar dalam melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.¹⁰

Menurut Hari Murti Kridalaksana, dalam buku Kamus Sinonim Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa strategi berarti siasat perang, haluan, kebijaksanaan dan akal atau budi daya. Pada mulanya, strategi merupakan istilah yang diadopsi dari kalangan militer saja, namun seiring berkembangnya zaman, kini istilah strategi tak hanya digunakan untuk istilah dala militer saja, melainkan meluas ke berbagai perkembangan di bidang manajemen, politik, dakwah, budaya, suatu bimbingan, sehingga banyak istilah-istilah lain mengenai strategi yang muncul, seperti strategi dakwah, strategi komunikasi, strategi politik.¹¹

Banyaknya definisi mengenai strategi dari para ahli, menyebabkan banyak pula perbedaan, namun masih tetap memiliki kesamaan dalam substansinya, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya antara lain:

⁹ Bintoro Tjokomidjojo dan Mustipadijaja, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Masagung, 1988), 35.

¹⁰ Frista Artmada, *kamus lengkap bahasa Indonesia* (Jombang: Penerbit lintas Media, 2001), 19.

¹¹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi bagaimana meraih keunggulan kompetitif*, 3 ed. (Jakarta: Penerbit Andi, 2008). 38

- a. Menurut Syarif Usman, Strategi Dakwah ialah Kebijakan dalam menggerakkan serta membimbing seluruh kekuatan (potensi) bangsa untuk mencapai kemakmuran dan kebahagiaan.¹²
- b. Menurut Endang Syaefuddin Anshari, sebagaimana dikutip dari Onong Uchayana bahwa strategi ialah sebuah penyusunan potensi personal (pemimpin dan anggota kesatuan) dan potensi material (logistic dan peralatan lainnya) dengan cara sedemikian rupa sehingga sebuah situasi tertentu dapat memenangkan perjuangan dalam usaha mencapai tujuan akhir sesuai dengan dasar-dasar teori tertentu.¹³
- c. Menurut Bintoro Tjokomidjojo dan Mustipadidjaja, Strategi ialah semua langkah-langkah (kebijaksanaan-kebijaksanaan) dengan sebuah penghitungan yang pasti yang berfungsi untuk mencapai tujuan dan mengatasi semua persoalan.¹⁴
- d. Menurut Chandler, Strategi ialah penuntutan dasar goal jangka panjang.¹⁵

Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis maka suatu organisasi atau lembaga perlu menganalisis kemampuan internal dan eksternal organisasi dengan menggunakan analisis matriks SWOT sebagai berikut:¹⁶

- a. *Strength* (kekuatan), yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dana-nya, berapa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh organisasi.
- b. *Weakness* (kelemahan) yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya yang menyangkut aspek-aspek sebagai mana yang dimiliki sebagai kekuatan, misalnya kualitas manusia, dana-nya dan sarana prasarana organisasi tersebut.

¹² Syarif Usman, *Strategi Pembangunan Indonesia dan Pembangunan dalam islam* (Jakarta: Firma Jakarta 2020). 40

¹³ Onong Uchayana, *Teori dan Praktek Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992). 65

¹⁴ Bintoro Tjokomidjojo dan Mustipadidjaja.

¹⁵ Fred r. David, *Management Strategi Konsep* (Jakarta: Salemba Empat, 2011). 45

¹⁶ B.A.; dan Sukmana, R.A.; Iyansyah, M.I.; Wijaya dan M.F. Kurniawati, "Implementasi Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Meyakinkan Masyarakat untuk Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Barito Kuala," *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 51 (2021), 87.

- c. *Opportunity* (peluang) yakni seberapa besar peluang yang tersedia diluar sehingga peluang yang sangat kecil pun dapat ditrobos
- d. *Threats* (ancaman) yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Dari pengertian beberapa ahli diatas penuli memilih menggunakan teori strategi dari Fred R. David yang menyatakan bahwa strategi dapat didefenisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimpelemtasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang menganggupkan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya.

Penulis menyimpulkan bahwasanya strategi adalah suatu perencanaan yang tersusun dari suatu kegiatan yang akan dilakukan agar tercapai tujuan dari kegiatan itu sendiri, baik dilakukan secara individual maupun secara organisasi.

B. Bimbingan Agama

1. Pengertian Bimbingan Agama

Adapun pengertian Bimbingan secara harfiah adalah menunjukan, memberi jalan, atau menuntun seseorang kearah yang bermanfaat untuk kehidupan dimasa mendatang. Sedangkan dari segi istilah, Bimbingan merupakan asal kata dari bahasa inggris yaitu *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan.¹⁷

Menurut Amti Bimbingan ialah sebuah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang ahli dibidangnya kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu tersebut serta sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁸

¹⁷ Fatih Luthfi Smpn, Babat Lamongan, Dan Indonesia E-Mail, "*Konsepsi Bimbingan Dan Konseling Untuk Pernikahan Dan Keluarga Islami*," 2 (2018), 15–27.

¹⁸ Erman Amti Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 99

Menurut Samsul Munir Amin dalam bukunya mengartikan bahwa Bimbingan agama sebagai sebuah proses pemberian bantuan terarah, sistematis dan terus-menerus kepada setia individu agar dia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dia punya secara optimal dengan cara menanamkan didalam dirinya nilai-nilai yang terkandung di dalam AlQuran dan Hadist, sehingga dia dapat hidup selaras dengan apa yang ada didalam AlQuran dan hadits.¹⁹

Bimbingan agama menurut Faqih adalah proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.²⁰

Berkembangnya fitrah beragama bagi tiap diri individu secara optimal, maka hal tersebut akan menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, dengan manusia, dengan alam sekitar sebagai bentuk peran seorang khalifah Allah di bumi yang sekaligus juga berfungsi sebagai seorang hamba yang baik bagi Allah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Bimbingan agama merupakan sebuah usaha memberikan bantuan kepada orang lain dilakukan pembimbing agama yang berlandaskan AlQur'an dan sunah agar orang tersebut dapat memperoleh kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.

2. Tujuan Bimbingan Agama

Tujuan Bimbingan agama menurut Sutoyo sebagai berikut:

- a. Agar orang yakin bahwa Allah Swt adalah sumber penolong yang utama dalam setiap kesulitan.
- b. Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas ataupun tidak mempunyai masalah didalam hidupnya, oleh sebab itu manusia wajib ikhtiar serta berdoa kepada Allah agar dapat menghadapi segala ujian yang diberikan Allah.

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, ed. oleh AMZAH (Jakarta, 2010). 19

²⁰ Aunur rahim. *Bimbingan Dan Konseling Islami*,(Yogyakarta: UII Press, 2021),. 4.

- c. Agar orang sadar akan semua hal yang diberikan Allah kepadanya seperti akal, budi dan semua anugerah yang ada.
- d. Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin serta kebahagiaan hidup dunia akhirat berdasarkan ajaran islam.
- e. Membantu mengembangkan potensi individu maupun memecahkan masalah yang dihadapinya.²¹

Sedangkan menurut Arifin tujuan Bimbingan Agama adalah untuk membantu si terbimbing supaya memiliki *religious reference* (sumber pegangan agama) dalam pemecahan problema-problema. Bimbingan agama membantu si terbimbing supaya memiliki kesadaran serta kemauan untuk mengamalkan ajaran agamanya.²²

3. Fungsi Bimbingan Agama

Setelah memahami arti dari bimbingan agama maka dapat diketahui tujuan dari bimbingan agama itu sendiri, dengan tercapainya tujuan dari bimbingan, maka akan dapat mencapai perkembangan yang lebih baik lagi bagi seseorang dalam mewujudkan potensinya yang akan membawa kebaikan pada masyarakat.

Menurut Anur Rahim Faqih tujuan bimbingan agama yaitu:

a. Tujuan Umum

Membantu seseorang mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat sesuai fitrah yang telah ditentukan.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tetap dijalan Allah Swt.
- 2) Membantu seseorang memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik lagi, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

²¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (teori dan praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). .39

²² Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: ed. AMZAH, 2010), 29.

- 3) Membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Setelah mengetahui tujuan bimbingan agama, maka diketahui pula fungsi dari bimbingan agama itu sendiri. Dengan memberikan bimbingan agama kepada seseorang atau kelompok maka individu atau kelompok tersebut dapat beberapa alternative penyelesaian masalah (Problem Solving) agar seseorang dapat memilih sendiri bagaimana penyelesaian masalah yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapinya. Serta dapat terhindar dari beberapa permasalahan dan dapat berusaha menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bila ditinjau dari sifatnya layanan Bimbingan dapat berfungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yaitu layanan bimbingan ini dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya ialah sebagai pencegahan sebuah masalah yang ada.
- b. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan sebuah pemahaman bagi pihak-pihak tertentu.
- c. Fungsi perbaikan yaitu fungsi bimbingan yang dapat menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang sedang dialami individu.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan ini bisa membantu pada individu untuk merawat dan mengembangkan keperibadiannya secara menyeluruh, mantap, terarah dan berkelanjutan.²³

4. Syarat Pembimbing Agama

Untuk mendapatkan output yang maksimal dalam pelaksanaan bimbingan agama islam tentu harus didukung oleh beberapa aspek yang saling berhubungan yaitu orang yang membimbing, materi serta objek bimbingan yang jelas. Adapun tugas bimbingan agama islam yang ideal memiliki karakteristik sebagai syarat pembimbing agama islam. Adapun syarat-syarat pembimbing agama islam adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan professional (ahli) yaitu mempunyai keahlian atau professional dibidang keagamaan.

²³ Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2021). 27.

- b. Memiliki sifat atau karakter yang baik (akhlak mulia)
- c. Memiliki hubungan social di masyarakat yang baik, ukhuwah islamiyah yang tinggi.
- d. Ketakwaan kepada Allah, ketakwaan kepada allah adalah syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing agama, sebab ketakwaan merupakan sifat yang paling baik.

5. Materi Bimbingan Agama

Dalam memberikan bimbingan agama ada materi-materi yang harus diberikan pedoman untuk disampaikan kepada klien atau objek yang terbimbing. Yang bersumber pada agama, yang terkandung dalam AlQur'an dan al Hadits, yang meliputi aspek:

c. Aspek akhlak

Perilaku suci yang berasal dari lubuk hati yang paling dasar, karena memiliki kekuatan yang hebat. Menurut Imam Al Ghazali dalam Ihya'Ulumuddin, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dari hal tersebut timbul perubahan yang mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.

d. Aspek tauhid

Yaitu sebuah kepercayaan dan keyakinan yang menegaskan bahwasanya tuhanlah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini (tauhid rububiyah).

e. Aspek ibadah

Mengandung pengertian sebagai bakti dan pengabdian umat manusia kepada Allah Swt karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah tauhid, baik yang bersegu ubudiyah maupun yang bersegi muamalah, adalah dikerjakan atas penyembahan kepada Allah.

6. Metode Bimbingan Agama

Dalam melakukan bimbingan agama dapat melakukan metode-metode sebagai berikut:²⁴

a) Metode langsung

Metode langsung atau metode komunikasi secara langsung merupakan metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung atau bertatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode yaitu metode individual dan metode kelompok.

1) Metode individual

Pembimbing dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik, pertama percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing, kedua kunjungan kerumah (*home visi*) yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya, ketiga kunjungan dan observasi kerja, yaitu pembimbing atau konseling jabatan melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan.

2) Metode Kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok, hal ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: pertama diskusi kelompok, yaitu pembimbing melakukan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan atau bersama kelompok klien yang memiliki masalah yang sama. Kedua sosiodrama yaitu bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah (psikologis). Ketiga group teaching yaitu pemberian bimbingan dan konseling dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

²⁴ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1998), 44-47.

b) Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung atau metode komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan masala. Metode individu yaitu melalui surat menyurat, telepon, dan lainnya. Metode kelompok atau massal yaitu melalui papan bimbingan, melalui surat kabar, atau masalah, radio, dan televisi.²⁵

Metode dan teknik yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan menurut Faqih dalam bukunya, bimbingan konseling islam tergantung pada masalah yang dihadapi, tujuan penggarapan masalah keadaan yang dibimbing atau klien, kemampuan bimbingan dan konselor mempergunakan metode atau teknik, saran dan prasarana yang tersedia, kondisi dan situasi lingkungan sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling serta biaya yang tersedia.

c) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik atau metode dalam bimbingan dengan cara menyampaikan informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing terhadap mad'u yang dibimbing, pembimbing juga sering menggunakan alat bantu seperti gambar, kitab, dan lainnya. Metode pembinaan ini dilakukan secara berkelompok dan pembimbing melakukan komunikasi secara langsung.

d) Metode Cerita

Metode cerita adalah suatu penyampaian dalam bentuk cerita. Cerita merupakan media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik.

e) Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana

²⁵ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001). 57

sebenarnya hidup dan kejiwaan seseorang yang dibimbing pada saat tertentu yang memerlukan bimbingan.

f) Metode Pencerahan

Metode pencerahan yaitu cara menungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan atau sumber ketegangan dengan cara “*client centered*” yang diperdalam dengan permintaan atau pertanyaan yang meyakinkan untuk mengingat-ingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sehingga pada akhirnya pembimbing memberikan petunjuk tentang usaha apa saja yang baik bagi yang dibimbing dengan cara yang tidak bernada wajib, akan tetapi berupa anjuran yang tidak mengikat.

C. Strategi Bimbingan Agama

Menurut Thohari strategi bimbingan agama adalah suatu proses atau cara untuk bimbingan yang diarahkan kepada agama, baik tujuan materi maupun metode yang digunakan. Bimbingan tersebut berupa pertolongan atau bantuan dibidang mental spiritual, yang bertujuan agar dapat mengembangkan potensi fitrah yang dibawa sejak lahir secara optimal dengan rasa menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Alquran dan Alhadits dalam dirinya, sehingga ia mampu hidup selaras sesuai dengan apa yang dianjurkan Allah dan Rasulullah sehingga mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Berkembangnya fitrah beragama setiap individu secara optimal, maka akan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah Swt, dengan manusia, dengan alam sekitar.²⁶

Dari fenomena ini dapat penulis menyimpulkan bahwa strategi bimbingan agama itu adalah suatu cara atau proses perencanaan dalam membantu individu atau kelompok untuk lebih baik dan lebih memahami ajaran agamanya, atau suatu cara untuk memberikan petunjuk jalan yang baik terhadap suatu individu dan kelompok agar tetap dijalan Allah Swt, dan dapat

²⁶ Thohari Musnawar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta:UIN Press, 1992), 76.

hidup sesuai dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah Swt, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

D. Istilah Komunitas Muslimah Hijrah

1. Komunitas

a) Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari Bahasa latin *communitas* yang artinya kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang artinya sama, publik. Definisi dari komunitas dapat didekatkan melalui, pertama tercipta dari sekelompok orang, kedua saling adanya interaksi sosial diantara anggota kelompok tersebut, ketiga adanya kesamaan tujuan atau kebutuhan dari dalam diri mereka, keempat adanya wilayah individu yang membuka untuk anggota kelompok yang lain, contohnya waktu. Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitas yang sama. Didalam komunitas terdapat manusia atau individu.²⁷

Komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang dibangun dengan berbagai dimensi kebutuhan fungsional. Penegertian komunitas menurut Kertajaya Hermawan adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain, dimana didalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* dan *values*.

Dalam sosiologi pengertian komunitas selalu digunakan silih berganti dengan kelompok meskipun komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Penegertian komunitas selalu dihubungkan dengan konsep system sosial karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus dari interaksi sosial yang bakal membentuk sistem sosial dalam masyarakat.

b) Ciri-ciri Komunitas

²⁷ Rulli Nasrullah, *Komunitas Antar Budaya Di Era Budaya Siber* (Jakarta:Kencana,2012), 138.

Adapun ciri-ciri dari komunitas sebagai berikut:

- a. Adanya pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri dari peranan dan kedudukan yang berkembang dengan sendirinya dalam rangka mencapai tujuan bersama.
- b. Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasi tujuan kelompok.
- c. Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda diantaraindividu satu dengan individu lain akibat terjadinya interaksi sosial.
- d. Adanya dorongan motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadinya interaksi sosial untuk mencapai tujuan bersama.

2. Wanita Muslimah

a) Pengertian Wanita Muslimah

Wanita muslimah menurut islam adalah wanita yang menganut agama islam dan menjalankan segala kewajiban serta perintah Allah Swt yang terkandung dalam agama islam. Ada suatu pepatah menyebutkan bahwa wanita muslimah adalah perhiasan dunia dan dia lebih mulia daripada bidadari syurga. Menjadi wanita muslimah yang baik tentunya menjadi keinginan setiap para wanita karena wanita muslimah tentunya di sukai Allah Swt dan juga orang-orang disekilingnya.

Memang terkadang tidak mudah untuk selalu istiqomah dan menjadi wanita muslimah yang baik, akan tetapi segala hal tersebut perlu untuk diupayakan. Untuk menjadi wanita muslimah dan wanita sholehah tentunya ia harus memenuhi segala kewajiban baik sebagai seorang anak, istri, ibu, bahkan setiap peranan lain didalam kehidupannya.

b) Kriteria Wanita Muslimah

Menjadi wanita muslimah sejati tidaklah begitu sulit seperti yang dibayangkan dan menjadi wanita muslimah itu tentunya memiliki kriteria yaitu diantaranya:²⁸

²⁸ (Muhammad Munir, "Studi Fenomenologi Wanita Pekerja Karet di Kuala Mandor B Kabupaten Kuburaya) Pendahuluan," 254–85.

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt

Kriteria yang pertama yang menunjukkan sebagai seorang wanita muslimah adalah beriman kepada Allah Swt. Karena wanita yang muslimah adalah mereka yang senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dan menjalankan segala perintah Allah Swt. Dalam hal keimanan dan ketaqwaan islam tidak membedakan antara pria dan wanita.

b. Menutup Aurat

Sebagai seorang wanita muslim wajib hukumnya menutup aurat, karena wanita adalah makhluk yang dimuliakan Allah Swt dan agar wanita dijauhkan dari fitnah lawan jenisnya. Karena aurat yang terbuka akan menyebabkan lawan jenis sulit menjaga pandangan dan dapat menjerumuskan dalam perbuatan zina.

Allah Swt menyebutkan dalam Al-Qur'an tentang menutup aurat dalam Q.S Al-Ahzab:59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu, dan istri-istri orang mukmin, hendaklah mereka mengukurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang. (Q.S Al-Ahzab:59).²⁹

c. Melaksanakan Kewajiban Sebagai Seorang Muslim

Sebagai seorang muslimah sejati tentunya seorang wanita harus melaksanakan segala kewajiban sebagai seorang muslim termasuk menjalankan shalat lima waktu maupun puasa Ramadhan dan ibadah lainnya yang diwajibkan atas umat muslim. Wanita muslimah juga

²⁹ Al-Kamil, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 427.

selalu berusaha untuk melakukan ibadah Sunnah yang dianjurkan dan memiliki banyak keutamaan.

d. Memiliki Akhlak Yang Baik

Akhlak adalah budi pekerti yang ada dalam diri seseorang . wanita muslimah hendaknya memiliki akhlak yang baik, tutur kata yang sopan, lembut dan santun. Selain itu wanita muslimah juga harus selalu bersabar terhadap apa yang menimpanya dan selalu merasa malu jika berbuat sesuatu yang tidak baik.

e. Berbakti Kepada Orangtua Dan Suami

Seorang muslimah selayaknya menghormati dan berbakti kepada orang tua dan berusaha untuk membantu pekerjaan dan meringankan beban orangtua dalam rumah. Dan seorang wanita muslimah itu juga harus berbakti terhadap suaminya, karena wanita yang tidak berbakti terhadap suami wanita yang sangat dibenci oleh Allah Swt.

f. Memiliki Ilmu Dan Mampu Mengurus Keluarganya

Seorang wanita akan menjadi ibu bagi anak-anak nya dan ia haruslah memiliki ilmu yang bisa ia ajarkan kepada anak-anak nya kelak. Menuntut ilmu hukumnya wajib oleh sebab itu wanita muslimah juga harus menuntut ilmu meskipun tidaklah harus mencapai perguruan tinggi, asalkan bisa merawat dan mendidik anak dan keluarganya dengan baik maka seorang wanita sudah mampu menjadi muslimah yang baik dan jika sudah memenuhi kriteria lainnya, karena pepatah mengatakan ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anaknya.

3. Hijrah

a) Pengertian Hijrah

Secara Bahasa hijrah berasal dari kata *hajara* artinya memutuskan hubungan, yaitu pindah dari suatu daerah ke daerah lain, sedangkan menurut istilah hijrah adalah keberangkatan Nabi Muhammad Saw dari kota Makkah

ke Madinah. Mungkin kita memahami pengertian hijrah itu semata-mata berpindah sari satu tempat ketempat yang lain sebagaimana Rasulullah Saw. Berhijrah dari mekkah kemadinah, kepahaman bahwa hijrah Rasulullah Saw itu hanyalah semata-mata untuk memperoleh kesenangan dan menghindari penderitaan.

Hijrah bisa dimaknai sebagai perpindahan, pemutusan keterkaitan masyarakat terhadap tanahnya, atau dalam sejarah islam dimaknai sebagai perpindahan Nabi Muhammad Saw dari mekkah ke Madinah. Peristiwa hijrah merupakan titik tolak perubahan dalam dakwah Nabi, dari awalnya tidak begitu banyak pengikut karena mkondisi Mekkah saat itu tidak mendukung, kemudian dilandasi perintah Allah untuk melaksanakan hijrah ke Madinah dan diterima di masyarakat sekitar.³⁰

Sebenarnya hijrah membawa artian yang luas, terlepas dari medan perjuangan yang sempit ke tempat yang lebih luas dan ia adalah pemisah diantara yang hak dan bathil. Ia juga merangkumi perpindahan kepada hidup yang lebih baik, lebih maju, lebih mulia, dan lebih bermakna serta berada pada lingkungan rahmat dan kerendahan dari Allah Swt. Tanpa sifat-sifat sanggup berhijrah mustahil kejayaan akan tercapai dan kemajuan ummah tidak akan berhasil. Islam tidak menyuruh kita berdiam diri dan menunggu tuhan memberi sesuatu kepada kita tanpa berusaha. Allah Swt telah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum tetapi mereka sendiri yang akan mengubah keadan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak adda yang dapat menolongnya dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Allah”. (Q.S Ar-Rad: 11)³¹

³⁰ Alan Puspita Sari, “*Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep*,” 2020. 65

³¹ Al-Kamil, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 251

Ayat diatas menjelaskan tentang seorang hamba yang memiliki sejumlah malaikat yang datang menghampirinya secara bergantian kemudian malaikat tersebut menjaga malam dan siang kemudian menjaganya dari segala keburukan dan kejahatan. Malaikat lain juga datang bergantian untuk menjaga segala amal baik maupun yang buruk.

Hijrah dapat diartikan sebagai berpisah, atau perpindahan dari satu negeri ke negeri lain berjalan diwaktu siang hari. Istilah lain kata hijrah dapat juga digunakan didalam islam dengan pengertian meninggalkan suatu negeri yang tidak begitu aman menuju negeri yang lebih aman, demi keselamatan dalam menjalankan agama. Ragib al-isfahani berpendapat bahwa dalam istilah agama islam kata hijrah biasanya terdapat tiga pengertian, yaitu:³²

- 1) Meninggalkan negeri yang berkependudukan kafir menuju negeri yang berpendudukan muslim seperti Rasulullah Saw dari Makkah ke Madinah.
- 2) Meninggalkan syahwat artinya akhlak yang buruk dan dosa-dosa yang menuju kebaikan yang di perintahkan oleh Allah Saw seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an yang artinya: "sesungguhnya aku akan berpindah ke tempat yang diperintahkan Allah".

Kemudian hijrah menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu perpindahan Nabi Muhammad Saw bersama sebagian pengikutnya, dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dari tekanan kaum kafir Quraisy. Perpindahan untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain yang lebih baik dengan alasan tertentu untuk merubah sikap dan perilaku kearah yang lebih baik lagi.

Islam menurut Bahasa adalah penyerahan diri, artinya seseorang yang telah menganut ajaran islam diwajibkan tunduk dan patuh atas ajaran Allah dan ketentuan-Nya. Sedangkan secara istilah islam adalah sistem

³² R Lian Nando Pratama, "Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung Dalam Raden Intan Lampung 1441 H / 2020 M Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung Dalam," 2020. 13-20.

nilai dan ajaran yang bersifat ilahiyah. Kuatnya islam sebagai suatu agama dikarenakan tali yang berpilin tiga, yaitu *iman, hijrah, dan jihad*.

Sebagaimana yang dijelaskan Q.S Al-Anfal: 73

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Artinya: “Adapun orang-orang yang kafir sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain, jika kamu (para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah di perintahkan Allah, niscaya akan terjadi kekacauan dimuka bumi dan kerusakan yang besar”. (Q.S Al-Anfal: 73).³³

Apabila iman sudah tumbuh maka harus sanggup untuk hijrah karena Allah dan Rasul-Nya lebih penting daripada tempat tinggal. Hijrah sebagai salah satu bentuk keimanan yang dilakukan oleh manusia, dimana mereka rela meninggalkan tuntutan kedunia demi untuk mencapai kesalehan. Oleh karena itu dalam AlQuran mereka dinyatakan mendapatkan pujian karena mereka telah membuktikan bahwa keimanan adalah sesuatu yang lebih berharga daripada segalanya.

b) Sebab-Sebab Hijrah

Pada permulaan islam kaum Quraisy belum mencurahkan perhatiannya untuk menentang ajaran islam, akan tetapi mereka menganggap bahwa seruan Nabi Muhammad Saw tersebut hanya seruan yang tidak berapa lama, tentu akan lemah dan berhenti dengan sendirinya. Akan tetapi mereka terkejut melihat bahwa seruan itu dengan cepat telah memasuki lingkungan keluarga mereka bahkan hamba sahaya yang mereka anggap dahulunya derajat nya tidak boleh lebih dari harta benda. Oleh sebab itu dengan cepat mereka mengadakan penentangan dan perlawanan terhadap ajaran islam Rasulullah Saw dengan cara menyiksa dan menyakiti para pengikut Rasulullah. Dari situasi demikian Rasulullah segera bergegas dan mulai memikirkan umatnya bagaimana agar terlepas dari siksaan kaum kafir Quraisy yaitu dengan cara

³³ Al-Kamil, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2019), 187.

memindahkan mereka ketempat yang lebih aman yang disebut dengan kata hijrah.³⁴

Ada beberapa sebab-sebab Rasulullah berhijrah yaitu:

1. Perbedaan iklim antara Mekah dan Madinah dimana iklim Madinah lembut dan watak masyarakat yang sangat ramah yang mendorong pengembangan ajaran Islam sangat baik.
2. Rasulullah Saw pada umumnya tidak dihormati di negeri mereka dan nabi juga tidak diterima oleh kaumnya sendiri tetapi beliau diakui sebagai Nabi Allah Swt oleh orang-orang Madinah.
3. Orang-orang Madinah mengundang Rasulullah dengan harapan bahwa melalui pengaruh pribadi serta nasehat Rasulullah perang yang berkepanjangan antara suku Auz dan Khazraj yang hampir melumpuhkan kehidupan yang normal dari orang-orang Madinah akan berakhir.
4. Golongan pendeta dan bangsawan kaum Quraisy sangat menentang ajaran Islam yang dibawa Rasulullah.

c) Macam-Macam Hijrah

Meninggalkan suatu daerah menuju daerah lain yang lebih aman dengan dasar pertimbangan agama adalah hijrah yang dilakukan dalam Islam, akan tetapi meninggalkan apa saja yang dilarang Allah itulah hijrah yang paling penting dan utama. Syams al-Haq Abady dalam *'Aun al-Ma'bud* mengutip pendapat al-Alqamah yang menurutnya dimana hijrah itu ada dua macam, yaitu:

- a. Hijrah lahir maksudnya meninggalkan suatu daerah dengan dasar agama untuk menghindari adanya fitnah.
- b. Hijrah batin maksudnya meninggalkan segala macam bentuk ajakan hawa nafsu setan.

³⁴ N U R Khairani, "Strategi Dakwah Pada Anggota Komunitas Hijrah Youth Move Up Kota Jambi Dalam Membina Kehidupan Islami Skripsi," 2021. 45

Menurut Imam Ibnu Qayyim hijrah ada dua macam yaitu, Hijrah dengan hati menuju Allah dan Rasul, hijrah ini hukumnya fardhu 'ain bagi setiap orang di setiap waktu. Dan hijrah dengan badan atau hijrah secara fisik dari negeri kafir menuju negeri islam.

d) Hijrah Sebagai Peningkatan Kesadaran Beragama

Dalam pandangan ilmu psikologi nama atau simbol akan memberi makna kepada seseorang. maka nama atau kata hijrah juga memberikan kesan untuk menggerakkan setiap muslim agar selalu terdapat dinamika dalam kehidupannya. Terdapat dalam al quran dan hadis yang menyatakan sesungguhnya orang-orang yang beriman atau orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, senantiasa karena mereka mengharap rahmat-Nya.

Hijrah mempunyai arti secara syar'i yang berawal pada peristiwa hijrah Rasulullah dari mekkah ke Yastrib atau Madinah dalam upaya menyelamatkan dakwah islam dari gangguan dan ancaman kafir Quraisy yang mempunyai makna yang luas yaitu meninggalkan segala bentuk kemaksiyatan dan kemungkaran baik dalam hati, perbuatan dan perkataan menjadi lebih baik.

Hijrah juga mempunyai makna ruhiyah yaitu seseorang yang meninggalkan perbuatan maksiat dan tidak berbuat kepada hal-hal yang menyebabkan Allah murka terhadapnya. Dan hijrah ini juga merupakan perjalanan batin, diaman setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan pendapat masing-masing setiap orang.

Hijrah adalah proses perubahan ke arah yang lebih baik lagi, yang tadinya memiliki perilaku kurang baik maka dengan hijrah mengubah diri menjadi lebih baik lagi. Dimana hijrah ini tidak diartikan secara sempit melalui gaya penampilan seseorang akan tetapi memiliki makna yang sangat luas dan beragam dimana makna hijrah ini dapat berbeda-beda pada setiap manusia yang melaksanakannya tergantung pada pengalaman, tujuan hidup, situasi dan kondisi seseorang.

e) Hijrah Dikalangan Muslimah Masa Kini

Hijrah pertama kaum muslimin akibat kekerasan yang semakin meningkat oleh kaum musyrik mekkah terjadi sekitar tahun 615 H, sewaktu Nabi Muhammad Saw mengizinkan sekitar 80 orang muslim bermigrasi ke Abisinia. Seruan terbukanya mengusik persekutuan suku yang amat rapuh dan menggoyakan perlindungan yang diberikan kepadanya serta para pengikutnya yang semakin banyak.³⁵

Makna hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw, dan makna hijrah pada zaman sekarang sangatlah berbeda maknanya apalagi makna hijrah pada zaman sekarang yang mengemparkan wanita muslimah yaitu dari segi pakaiannya, prilaku, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang menjerumuskan dosa atau perbuatan zina. Tetapi makna hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw adalah berpindahnya Rasulullah dari mekkah ke madinah, sebuah sejarah yang sangat berpengaruh dan memiliki nilai-nilai filosofis bagi umat muslim, fenomena hijrah ini bukan hanya berbicara tentang berpindah Rasulullah Saw dari mekkah ke madinah saja melainkan setelah dari madinah Rasulullah diangkat oleh Allah menuju sidratulmutaha, sebuah perjalanan horizontal yang menggambarkan hubungan antara sesama manusia dan vertical antara manusia dengan tuhan-Nya, namun perjalanan hijrah Rasulullah Saw tidak berhenti sampai disana melainkan ada proses kembali ke mekkah dalam sejarahnya biasa disebut futhu makkah yaitu pembebasan kota mekkah.³⁶

Makna hijrah pada masa Nabi Muhammad Saw adalah berpindahnya Rasulullah dari mekkah ke madinah, lain halnya dengan hijrah pada masa kini adalah bertaubat dan cenderung merubah cara berpakaian misal memakai baju yang longgar bahkan memakai cadar jika laki laki memakai jubah atau celana yang cingkrang, dan merubah prilakunya dari yang aktif menjadi pendiam sebagai bentuk ketaqwaan bagi umat muslim yang sudah berhijrah. Hijrah

³⁵ Raana Bokhari, Mohammad Seddon, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta : Kementrian Agama RI, 2010), 30.

³⁶ Fajrin Maulany Syams, Irvan Satrya, *Perancangan Film Web Series Keyakinan Hati Dengan Mengangkat Fenomena Hijrah*, e-Proceeding of Art and Design, Universitas Telkom, Vol. 5, No. 3, Desember 2018

pada masa kini banyak sekali dimanfaatkan oleh wanita atau laki-laki yang ingin mendapatkan pendamping hidup yang sholeh / sholehah, hingga mereka merubah dirinya menjadi lebih baik atau merubah dirinya ke jalan syariat Islam, agar mereka mendapatkan pendamping hidup yang bisa membawa mereka ke jalan-Nya Allah Swt

E. Penelitian Terdulu

1. Skripsi dengan judul Strategi Dakwah Pada Anggota Komunitas Hijrah *YOUTH MOVE UP* Kota Jambi Dalam Membina Kehidupan Islami yang ditulis oleh Nur Khairani pada tahun 2021. Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.³⁷

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan dakwah di komunitas hijrah *youth move up*, lalu kemudian untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam komunikasi dakwah di komunitas *youth move up* tersebut dan untuk memahami apa saja kendala dan upaya meningkatkan komunikasi dakwah di komunitas hijrah *youth move up* tersebut.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif atau disebut dengan penelitian lapangan, yaitu penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan melalui wawancara pengurus di komunitas *youth move up*, kemudian melalui observasi dan dokumentasi dan tehnik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Penelitian ini dilakukan secara langsung kelapangan yaitu di masjid nurul iman, dimana disana terdapat ustadz dan ustadzah melakukan kegiatan strategi dakwah pada anggota komunitas hijrah *youth move up* dalam membina kehidupan islami.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap komunitas hijrah *youth move up* di jambi yaitu menemukan strategi dakwah yang digunakan oleh pengurus komunitas hijrah *youth move up* dan

³⁷ Nur Khairani, *Strategi Dakwah Pada Anggota Komunitas Hijrah YOUTH MOVE UP Kota Jambi Dalam Membina Kehidupan Islami*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2021), 6.

mengetahui kegiatan-kegiatan dakwah yang memotivasi remaja untuk beribadah diantaranya adalah: komunikator yang menggunakan tehnik komunikasi yang baik, bersikap humoris, terampil, memiliki wawasan yang luas dan menguasai materi, percaya diri, bersikap tenang, dan mudah bersosialisasi.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Nur Khairani adalah penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Bimbingan Komunitas Muslimah Hijrah Medan Dalam Mengubah Perilaku Kesadaran Beragama Pada Anak Muda di Kota Medan sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan tentang Strategi Dakwah Pada Anggota Komunitas Hijrah *YOUTH MOVE UP* Kota Jambi Dalam Membina Kehidupan Islami.

2. Skripsi dengan judul Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung Dalam Penyebaran Dakwah yang ditulis oleh R.Lian Nando Pratama pada tahun 2020 Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³⁸

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis dengan menggunakan teori klasik. Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan Komunitas Yuk Hijrah Lampung ada beberapa faktor pendukung diantaranya masyarakat atau pemuda yang ingin belajar ilmu agama, sedangkan faktor penghambatnya fasilitas yang masih kurang dalam beberapa kegiatan di komunitas Yuk Hijrah Lampung. Metode penelitian ini digunakan dengan metode interview sebagai metode pokok, sedangkan metode lain yang mendukung untuk melengkapi dalam penelitian ini yaitu digunakan metode observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti kesimpulan dari Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung Dalam Menyebarkan Dakwah yaitu bahwa Komunitas Yuk Hijrah Lampung sangat berpengaruh terhadap anak muda dalam memperbaiki diri mereka sendiri

³⁸ Lian Nando, *Peran Komunitas Yuk Hijrah Lampung Dalam Penyebaran Dakwah*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 5.

menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan mengajak untuk lebih mencintai Alquran serta perintah Allah Swt.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian R.Lian Pratama adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Bimbingan Komunitas Muslimah Hijrah Medan Dalam Mengubah Perilaku Kesadaran Beragama Anak Muda di Kota Medan sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan tentang bagaimana Peranan Komunitas Yuk Hijrah Dalam Menyebarkan Dakwah.

3. Skripsi yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Hijrah Bagi Wanita Sebagai Alasan Perkawinan yang ditulis oleh Alan Puspita Sari tahun 2020, jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.³⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep hijrah bagi wanita sebagai alasan perkawinan menurut jamaah majelis ta'lim wanita muslimah dan untuk mengetahui konsep hijrah menurut hukum islam. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, dan metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah interview, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini yang pertama konsep hijrah adalah memperbaiki diri dan mengharapkan ridho Allah Swt, membatasi interaksi antara lawan jenis agar terhindar dari perbuatan zina serta berkumpul dengan orang-orang yang sholeh sholehah. Karena prinsipnya laki-laki yang baik untuk wanita yang baik, karena konsep hijrah maknawiyah yaitu seseorang meninggalkan semua yang dilarang Allah dan menuju kejalan yang di ridhoi Allah Swt. Kedua, menurut hukum islam hijrah dalam perkawinan diperbolehkan apabila seseorang berhijrah memperbaiki niatnya menjadi lebih baik.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Alan Puspita Sari adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana

³⁹ Alan Puspita, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Hijrah Bagi Wanita Sebagai Alasan Perkawinan*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020), 10.

Strategi Bimbingan Agama Komunitas Muslimah Hijrah Dalam Mengubah Prilaku Kesadaran Beragama Pada Anak Muda di Kota Medan sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan tentang Tinjauan Hukum Islam Terhadap Konsep Hijrah Bagi Wanita Sebagai Alasan Perkawinan.

4. Skripsi yang berjudul Dimensi Keberagamaan Muslimah Hijrah Bengkulu yang ditulis oleh Citra Gayatri tahun 2019, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.⁴⁰

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dimensi Keberagamaan Komunitas Muslimah Hijrah Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan jumlah informan 6 orang dan informan pendukung 5 orang menggunakan teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa dimensi keberagamaan komunitas muslimah hijrah Bengkulu yaitu yang pertama dimensi keyakinan, sudah meyakini keislamannya, kedua dimensi praktek agama, tidak pernah meninggalkan shalat wajib dan sekarang lebih menekankan ibadah Sunnah, ketiga dimensi pengalaman, semenjak bergabung dengan komunitas, para anggota lebih banyak mendapatkan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat, keempat dimensi pengetahuan agama, secara garis besar khususnya tentang islam yang berpedoman dengan al-quran dan hadits, kelima dimensi pengalaman, ilmu dan pengalaman yang mereka dapatkan mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Citra Gayatri adalah penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana Strategi Bimbingan Agama Komunitas Hijrah Dalam Mengubah Prilaku Keagamaan Anak Muda Dikota Medan sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan tentang dimensi keberagamaan komunitas muslimah hijrah Bengkulu.

⁴⁰ Citra Gayatri, *Dimensi Keberagamaan Muslimah Hijrah Bengkulu*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), 12.

5. Skripsi dengan judul *Dakwah Komunitas Cah Hijrah Dalam Mencapai Kesadaran Beragama* yang ditulis oleh Muhammad Aghil Zainun Kamal Faqqih pada tahun 2020. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.⁴¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah yang dilakukan komunitas Cah Hijrah dan bagaimana dakwah tersebut meningkatkan kesadaran beragama yang dimiliki jamaahnya.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah komunitas Cah Hijrah di kota Semarang.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap komunitas Cah Hijrah di kota Semarang yaitu dakwah komunitas Cah Hijrah dapat menghantarkan kesadaran beragama pada jamaahnya. Dakwah Cah Hijrah berupa penyampaian pesan-pesan keislaman yang dilakukan melalui ceramah atau materi dakwah yang kreatif sebagian besar diikuti oleh anak muda dari berbagai latar belakang seperti pelajar, mahasiswa serta berbagai kelompok tema kajian berorientasi pada tema-tema yang ringan dalam setiap kajian islam yang dilakukannya sehingga tidak membebani jamaah yang mengikuti kajian. Adapun perubahan kesadaran beragama komunitas Cah Hijrah yang terlihat dalam aspek afektif, kognitif dan motorik.

Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Muhammad Agil Zainun Kamal adalah penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Strategi Bimbingan Komunitas Muslimah Hijrah Medan Dalam Mengubah Perilaku Kesadaran Beragama Anak Muda di Kota Medan, Sedangkan Penelitian Sebelumnya Mengangkat Permasalahan Tentang Dakwah Komunitas Cah Hijrah Dalam Mencapai Kesadaran Beragama.

⁴¹ Muhammad Aghil, *Dakwah Komunitas Cah Hijrah Dalam Mencapai Kesadaran Beragama*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 7.

6. Skripsi dengan judul Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat yang ditulis oleh Ayu Naina Fatikha pada tahun 2020 Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁴²

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, pengalaman, serta *soft skill* yang dimiliki remaja milenial dan untuk mengetahui strategi bimbingan agama remaja muslim milenial di program Muslimah Academy.

Kemudian metode yang dilakukan didalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan menjawab rumusan masalah tentang strategi bimbingan agama dalam program Muslimah Academy. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi Fred R. David dan teori bimbingan agama Anur Rahim Faqih.

Hasil dari penelitian ini strategi bimbingan agama meliputi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan Muslimahdailycom menargetkan muslimah berusia 18-30 tahun dan membuat tema serta mencari pembimbing yang sesuai. Pada tahap pelaksanaan bimbingan agama menggunakan media *whatsapp* grup yang berlangsung selama 3-7 hari. Sedangkan pada tahap evaluasi tim Muslimahdailycom dengan membuka sesi sharing setelah kelas usai dan membuat grup yang berisi muslimah milenial yang telah mengikuti Muslimah Academy dengan total peserta sebanyak 455 orang.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ayu Naina Fatikha adalah penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Bimbingan Agama Yang Dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Medan Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan sedangkan Penelitian Sebelumnya Mengangkat Permasalahan Tentang Bagaimana Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy di Jakarta Barat.

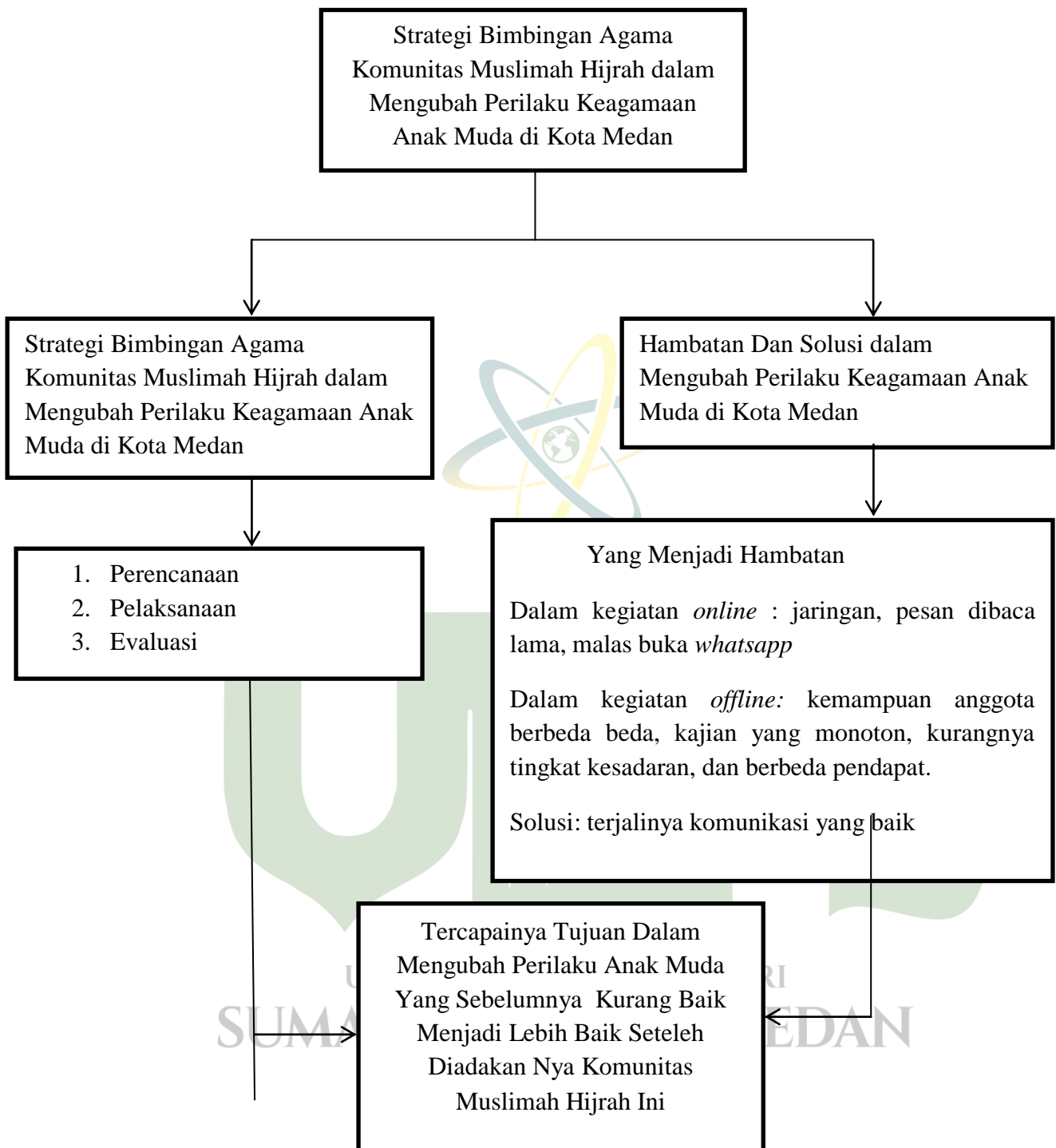
⁴² Ayu Naina, *Strategi Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Pengalaman Agama Remaja Muslim Milenial Pada Program Muslimah Academy Di Jakarta Barat*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 23.

F. Kerangka Berfikir

Penulisan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini berfokus untuk membahas tentang Strategi Bimbingan Agama Yang Dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Dalam Mengubah Perilaku Keagamaan Anak Muda di Kota Medan. Bimbingan agama merupakan sebuah usaha memberikan bantuan kepada orang lain yang dilakukan pembimbing agama yang berlandaskan Alquran dan Sunnah agar memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah dalam upaya merubah perilaku keagamaan anak muda di kota medan dan apa hambatan dan solusi yang dilakukan Komunitas Muslimah Hijrah Medan dalam merubah perilaku keagamaan anak muda dikota medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN



Gambar 1: Kerangka Berfikir